



Global Sustainable Tourism Council Criteria

DAN

Indikator Kinerja yang disarankan

VERSI 2.0, 10 DESEMBER 2013

BAGI

Hotel dan Tour Operator

VERSI 2, 23 FEBRUARI 2012

Pendahuluan

Pariwisata berkelanjutan terus berkembang: permintaan konsumen tumbuh, pemasok industri perjalanan terus mengembangkan program-program hijau baru, dan pemerintah menciptakan kebijakan baru untuk mendorong praktek-praktek berkelanjutan di bidang pariwisata. Tapi apa makna sesungguhnya dari "pariwisata yang berkelanjutan"? Bagaimana hal ini bisa diukur dan ditunjukkan secara kredibel, dalam rangka membangun kepercayaan konsumen, meningkatkan efisiensi, dan melawan klaim palsu?

The Global Sustainable Tourism Council (GSTC) Criteria diciptakan dalam upaya untuk mendapatkan pemahaman umum tentang pariwisata berkelanjutan, dan merupakan standar minimum yang harus dicapai oleh setiap usaha pariwisata. Kriteria ini disusun dalam empat tema utama: perencanaan keberlanjutan yang efektif, memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat, meningkatkan warisan budaya, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Meskipun kriteria ini pada awalnya dimaksudkan untuk digunakan oleh sektor



operasional akomodasi dan tur, penerapannya juga relevan untuk industri pariwisata secara keseluruhan.

Kriteria GSTC diciptakan oleh masyarakat pariwisata sebagian sebagai tanggapan atas Tujuan Pembangunan Milenium dari Perserikatan Bangsa-Bangsa. Pengentasan kemiskinan dan kelestarian lingkungan - termasuk perubahan iklim - adalah isu-isu lintas sektoral utama yang ditangani melalui kriteria ini.

Sejak tahun 2007, sebuah koalisi dari 27 organisasi - *the Partnership for Global Sustainable Tourism Criteria* - bersama-sama mengembangkan kriteria ini. Koalisi ini telah berdiskusi dengan sekitar 80.000 pemangku kepentingan pariwisata, menganalisa lebih dari 4.500 kriteria dari lebih dari 60 sertifikasi dan kriteria lainnya, dan menerima komentar dari lebih dari 1.500 orang. Versi pertama dari kriteria ini dirilis pada bulan Oktober 2008 dan tersedia bagi khalayak umum untuk dikomentari sampai April 2011. GSTC meninjau semua komentar yang diterima, memberi respons, dan merevisi kriteria. Kriteria yang direvisi dapat diulas oleh publik dari 15 Juli-15 Oktober 2011 di Inggris, Perancis, Spanyol, dan Mandarin. Sekali lagi semua komentar ditinjau dan ditangani, untuk menghasilkan versi 2 dari Kriteria GSTC untuk Hotel dan Operator Tur. Revisi berikutnya akan dilaksanakan pada tahun 2016. Kriteria The GSTC dikelola oleh Global Sustainable Tourism Council.

Beberapa penggunaan yang diharapkan dari kriteria ini meliputi hal berikut:

- Sebagai pedoman dasar untuk semua skala bisnis supaya menjadi lebih berkelanjutan, dan membantu bisnis memilih program pariwisata berkelanjutan yang memenuhi kriteria global;
- Sebagai pedoman bagi agen perjalanan dalam memilih *supplier* dan program pariwisata yang berkelanjutan;
- Membantu konsumen mengidentifikasi program pariwisata dan bisnis berkelanjutan yang baik;
- Sebagai acuan umum untuk media informasi untuk mengenali penyedia pariwisata berkelanjutan;
- Membantu program sertifikasi dan program sukarela lainnya dalam memastikan bahwa standar mereka telah memenuhi suatu acuan dasar (*baseline*) yang diterima luas;
- Memberikan pedoman bagi program pemerintah, non-pemerintah, dan swasta dalam memulai mengembangkan persyaratan pariwisata berkelanjutan;
- Sebagai pedoman dasar bagi lembaga pendidikan dan pelatihan, seperti sekolah dan universitas perhotelan.

Kriteria tersebut menunjukkan apa yang harus dilakukan, bukan bagaimana melakukannya atau apakah tujuan telah dicapai. Peran ini dipenuhi oleh indikator kinerja, materi pendidikan yang terkait, dan akses ke perangkat (*tools*) implementasi, yang semuanya merupakan pelengkap yang



sangat diperlukan untuk Kriteria GSTC. Kriteria GSTC disusun sebagai awal suatu proses untuk membuat praktek keberlanjutan menjadi standar di semua jenis pariwisata.

Penerapan Kriteria

Disarankan agar semua kriteria diterapkan sepraktis mungkin, kecuali untuk situasi tertentu kriteria tersebut tidak berlaku dan hal ini dapat dijustifikasi. Mungkin ada situasi di mana kriteria ini tidak berlaku untuk suatu produk yang spesifik, mengingat kondisi peraturan, lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya setempat. Dalam kasus bisnis pariwisata mikro dan milik masyarakat yang memiliki lingkup sosial, ekonomi dan lingkungan yang kecil, disadari bahwa sumber daya yang terbatas dapat mencegah penerapan yang komprehensif dari semua kriteria. Panduan lebih lanjut mengenai kriteria ini dapat ditemukan dari indikator pendukung dan daftar istilah, diterbitkan oleh GSTC.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang disajikan di sini dirancang untuk memberikan panduan dalam mengukur kepatuhan dengan Kriteria GSTC bagi Hotel dan Operator Tur (GSTC C-HTO). Indikator ini tidak dimaksudkan sebagai hal yang definitif atau menyeluruh, tetapi untuk memberikan sampel yang solid bagi pengguna GSTC C-HTO dalam mengembangkan indikator-indikator mereka sendiri.

Rancangan perangkat indikator ini akan diperbarui secara berkala, dengan mempertimbangkan informasi terbaru. Jika Anda ingin menyarankan indikator baru atau perbaikan lainnya, silakan kirim saran Anda ke accreditation@gstccouncil.org

Indikator dan Kriteria Gabungan

Dokumen berikut adalah Indikator Kinerja dan Kriteria gabungan. Teks resmi dapat diakses di www.gstccouncil.org



KRITERIA

SEKSI INDIKATOR

BAGIAN A: Menunjukkan pengelolaan berkelanjutan yang efektif

A1 Sistem Manajemen Berkelanjutan

Organisasi telah menerapkan sistem manajemen keberlanjutan jangka panjang yang sesuai dengan realitas dan ruang lingkungannya, dan membahas lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, kualitas, masalah kesehatan dan keselamatan.

IN-A1.a. Tersedianya sebuah sistem manajemen keberlanjutan yang sesuai dengan skala dan ukuran organisasi.

IN-A1.b. Sistem tersebut membahas isu-isu lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, kualitas, kesehatan dan keselamatan.

PANDUAN:

Organisasi kecil dengan staf yang sedikit dapat memiliki sistem yang sederhana (penekanan pada kinerja). Organisasi yang lebih besar harus mendokumentasikan sistem, pelaporan formal, catatan dan pelatihan (kinerja sangat penting dengan pengelolaan berkelanjutan yang ada dalam manajemen organisasi).

A2 Kepatuhan Hukum

Organisasi telah memenuhi kepatuhan terhadap semua peraturan dan undang-undang yang diterapkan dari tingkat lokal hingga internasional (termasuk diantaranya aspek kesehatan, keselamatan, tenaga kerja dan lingkungan)

IN-A2.a. Kepatuhan terhadap semua undang-undang dan peraturan (termasuk kesehatan, keselamatan, tenaga kerja dan lingkungan) yang relevan

IN-A2.b. Adanya sebuah daftar yang terkini dari semua persyaratan hukum.

PANDUAN:

Diperlukan adanya sebuah daftar dari seluruh persyaratan hukum dan dokumentasi yang menunjukkan kepatuhan dengan biaya/syarat. Kepatuhan terhadap izin/lisensi dan syarat-syarat perencanaan harus didokumentasikan.

A3 Panduan dan Pelatihan

Semua personil menerima bimbingan dan pelatihan secara berkala mengenai peran dan tanggung jawab mereka sehubungan dengan isu-isu lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, kualitas, kesehatan dan keselamatan.

IN-A3.a. Semua staf memiliki kesadaran sehubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka terkait isu-isu lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, kualitas, kesehatan dan keselamatan.

IN-A3.b. Staf memiliki izin/sertifikasi lokal yang relevan dengan tugas-tugas mereka (misalnya Operator pabrik pengolahan limbah).

PANDUAN:

Pelatihan formal dan magang disediakan sesuai sebagai syarat untuk memastikan kesadaran. Organisasi yang lebih besar harus memiliki pelatihan formal dengan bahan dan laporan tugas untuk tugas-tugas penting/tanggung jawab. Pelatihan dan manual disusun dalam bahasa yang sesuai dll. Staf dengan sertifikasi/lisensi tertentu harus didukung untuk mempertahankan/ memahami praktek terbaik.

A4 Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan, termasuk aspek keberlanjutan, yang diukur dan tindakan korektif yang diambil. (1)

IN-A4.a. Sebuah sistem pengaduan diterapkan untuk mendokumentasikan keluhan pelanggan dan tindakan-tindakan korektif.

PANDUAN: Praktik terbaik adalah memiliki survei/wawancara kepuasan pelanggan yang proaktif dengan analisis dan tindakan korektif/program perbaikan,

A5 Promosi yang Akurat

Bahan promosi yang akurat dan lengkap berkaitan dengan organisasi serta produk dan jasa, termasuk klaim keberlanjutan. Mereka tidak menjanjikan lebih dari yang bisa diberikan.

IN-A5.a. Materi pemasaran menetapkan ekspektasi yang realistis dan tidak membuat klaim palsu atau menyesatkan.

PANDUAN:

Gambar yang ditampilkan berasal dari pengalaman yang nyata dan tempat yang dikunjungi oleh pelanggan. Pemasaran tentang satwa liar dan acara budaya tidak menjanjikan tampilan yang tidak dapat dijamin. Klaim tentang keberlanjutan harus didasarkan pada kinerja masa lalu bukan aspirasi keberlanjutan..

A6 Pembangunan Gedung dan Infrastruktur

Perencanaan, desain, konstruksi, renovasi, operasi serta pembongkaran bangunan dan infrastruktur ...



KRITERIA	INDIKATOR
<p>A6.1 Penyesuaian</p> <p>.. mematuhi persyaratan zonasi dan hukum yang berkaitan dengan kawasan lindung dan pertimbangan cagar alam.</p>	<p>IN-A6.1.a. Penggunaan lahan dan kegiatan-kegiatan sesuai dengan zonasi lokal dan hukum dan regulasi kawasan cagar dan lindung, termasuk lisensi dan izin dan/atau rencana pengelolaan.</p> <p>PANDUAN: Mempertimbangkan semua instrumen sosial, konservasi, perkotaan, rekreasi, amenitas dan perencanaan pariwisata yang relevan. Instrumen hukum harus dipatuhi dan instrumen non-hukum harus dipatuhi kecuali dalam kondisi yang tepat. Instrumen yang dibuat setelah organisasi dimulai harus dipatuhi sepraktis mungkin.</p>
<p>A6.2 Mengormati Warisan (Heritage)</p> <p>... menghormati lingkungan cagar alam dan budaya dalam perencanaan, penentuan situs, desain dan penilaian dampak.</p>	<p>IN-A6.2.a. Penentuan situs dan desain telah mempertimbangkan amenitas visual, bahan/material, lanskap, kapasitas asimilatif dari ekosistem untuk berubah serta memperhitungkan tujuan konservasi dan presentasi warisan budaya lokal</p> <p>IN-A6.2.b. Situs arkeologi, warisan budaya dan keramat/suci belum terganggu (inventarisasi situs dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk melindunginya).</p> <p>IN-A6.2.c. Satwa liar yang langka (ATAU DILINDUNGI??) belum ditelantarkan atau habitat untuk berkembangbiak dihancurkan.</p> <p>IN-A6.2.d. Bangunan-bangunan yang didirikan tidak boleh mengganggu keindahan pemandangan.</p> <p>IN-A6.2.e. Aliran air/Daerah Aliran Sungai(DAS)/lahan basah tidak diubah dan limpasan dari bangunan, tempat parkir, dan tanah disalurkan dan disaring.</p> <p>PANDUAN: Kriteria wajib untuk konstruksi baru, pembangunan kembali dan aktivitas-aktivitas baru.</p>
<p>A6.3 Praktek Berkelanjutan dan Material</p> <p>... menggunakan praktek-praktek dan material lokal berkelanjutan yang sesuai.</p>	<p>IN-A6.3.a. Apakah organisasi menggabungkan praktek-praktek lokal, bahan dan kerajinan ke dalam struktur, tanaman asli ke dalam pembangunan lanskap, dan adat istiadat setempat dalam program dan operasi.</p> <p>PANDUAN: Menyeimbangkan manfaat dari sumber lokal bahan dengan keberlanjutan bahan, termasuk pertimbangan siklus hidup.</p>
<p>A.6.4 Aksesibilitas</p> <p>... menyediakan akses bagi penyandang kebutuhan khusus, bilamana diperlukan.</p>	<p>IN-A6.4.a. Fasilitas dan layanan (termasuk bahan) dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus. Tingkat aksesibilitas dikomunikasikan dengan jelas kepada konsumen.</p> <p>PANDUAN: Mencocokkan akses kebutuhan khusus dengan mobilitas normal yang diharapkan dari pelanggan. Sebuah hotel di tengah kota (<i>city hotel</i>) diharapkan untuk menyediakan akses kebutuhan khusus, sementara untuk sebuah pemondokan di pegunungan terpencil dengan jalur <i>hiking</i>, persyaratan penyediaan akses tersebut lebih sedikit . Sementara operator petualangan arung jeram hanya melayani pelanggan yang sepenuhnya berbadan sehat.</p>
<p>A7 Air Tanah dan Hak Kepemilikan</p> <p>Hak atas tanah dan air, dan akuisisi properti bersifat legal, sesuai dengan hak masyarakat dan adat lokal, termasuk izin/persetujuan mereka, dan tidak memerlukan pemukiman kembali secara paksa.</p>	<p>IN-A7.a. Penggunaan/kepemilikan lahan dan hak atas kegiatan telah memiliki pengakuan hukum formal atau ada dokumentasi perjanjian dengan masyarakat lokal dan pemilik adat.</p> <p>IN-A7.b. Penggunaan dan aktivitas lahan yang tidak melibatkan pemukiman kembali secara paksa atau pembebasan lahan</p> <p>PANDUAN: Kriteria wajib untuk konstruksi baru, pengembangan ulang dan aktivitas baru.</p>



KRITERIA	INDIKATOR
<p>A8 Informasi dan interpretasi</p> <p>Informasi dan interpretasi terkait lingkungan alam, budaya lokal, dan warisan budaya disediakan bagi konsumen, serta penjelasan perilaku yang sesuai saat mengunjungi daerah alam, budaya hidup, dan situs warisan budaya.</p>	<p>IN-A8.a. Konsumen menyadari perilaku yang sesuai dan memiliki pemahaman umum tentang lingkungan alam dan budaya lokal. Perusahaan memiliki program interpretasi dengan tampilan, panduan, jaminan dll</p> <p>PANDUAN: Praktik terbaik adalah dengan melibatkan staf budaya dan/atau tenaga ahli lokal pada cagar alam/budaya daerah setempat.</p>
<p>BAGIAN B: Memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal dan meminimalkan dampak negatif</p>	
<p>B1 Dukungan Komunitas</p> <p>Organisasi secara aktif mendukung inisiatif untuk pengembangan infrastruktur lokal dan pembangunan sosial masyarakat termasuk antara lain pendidikan, pelatihan, kesehatan dan sanitasi.(2)</p>	<p>IN-B1.a. Ada beberapa bentuk kontribusi kepada masyarakat setempat untuk kepentingan publik melalui keterlibatan berbentuk pro-bono (tanpa memungut biaya), in-kind (dalam bentuk natura), atau komersial.</p> <p>PANDUAN: Praktik terbaik adalah program yang dikembangkan dengan bekerja sama dengan masyarakat. Tingkat kontribusi harus sepadan dengan omset usaha pariwisata organisasi dan status ekonomi masyarakat setempat.</p>
<p>B2 Pekerja setempat</p> <p>Penduduk setempat diberikan kesempatan yang sama untuk mendapat pekerjaan termasuk di posisi manajemen. Secara sama-rata, semua karyawan ditawarkan pelatihan reguler, pengalaman dan kesempatan untuk maju.</p>	<p>IN-B2.a Penduduk setempat dipekerjakan, termasuk pada posisi manajemen. Kesempatan mengikuti pelatihan dan peluang karir ditawarkan kepada warga setempat.</p> <p>PANDUAN: Praktik terbaik adalah karyawan yang terlibat berasal dari komunitas lokal yang ada. Tingkat lapangan kerja warga setempat harus sepadan dengan musim, lokasi dan status ekonomi masyarakat setempat.</p>
<p>B3 Pembelian Setempat</p> <p>Layanan dan barang lokal yang dibeli dan ditawarkan oleh organisasi, merujuk kepada prinsip-prinsip perdagangan yang adil.</p>	<p>IN-B3.a. Pembelian sebagian besar berasal dari penyedia lokal dan/atau perdagangan yang adil. Layanan yang ditawarkan sebisa mungkin melibatkan bisnis lokal.</p> <p>PANDUAN: Praktik terbaik adalah kebijakan pembelian yang memberikan prioritas kepada pemasok lokal dan praktik perdagangan yang adil yang memenuhi kriteria kualitas dan ramah lingkungan. Jasa dan kontraktor dll sebisa mungkin berasal dari penduduk lokal sepanjang hal tersebut praktis dilakukan. Bagi operator tur, aspek yang penting adalah dengan mendukung restoran, penyedia jasa, toko lokal yang digunakan dalam tur</p>
<p>B4 Pengusaha setempat</p> <p>Organisasi menawarkan cara bagi pengusaha kecil lokal untuk mengembangkan dan menjual produk berkelanjutan yang didasarkan pada alam, sejarah dan budaya daerah tersebut (termasuk makanan dan minuman, kerajinan, seni pertunjukan, produk pertanian, dll).</p>	<p>IN-B4.a Organisasi memberi pelanggan mereka akses ke perusahaan lokal, termasuk kerajinan, makanan/minuman, pertunjukan budaya, atau barang dan jasa lainnya, untuk menjual langsung ke tamu.</p> <p>PANDUAN: Tingkat akses pengusaha lokal harus sepadan dengan perputaran bisnis organisasi pariwisata relatif terhadap status ekonomi masyarakat setempat (akses pengusaha lebih tinggi pada usaha pariwisata besar di tengah-tengah masyarakat miskin, pada city hotel di negara maju, akses mungkin rendah).</p>
<p>B5 Kode Etik – Komunitas</p> <p>Kode etik yang terdokumentasi untuk kegiatan di masyarakat adat dan lokal telah dikembangkan dan diimplementasikan dengan kolaborasi dan persetujuan dari masyarakat yang terkena dampak.</p>	<p>IN-B5.a. Kode etik terdokumentasi yang memasukkan dokumen-dokumen kebijakan organisasi, pemasaran, program orientasi untuk staf baru dan materi pelatihan, serta brosur interpretatif. Dalam mengembangkan kode, organisasi telah berkonsultasi dan mencari persetujuan dari masyarakat setempat.</p> <p>PANDUAN: Organisasi kecil dengan beberapa staf mungkin memiliki pendekatan sederhana, sementara organisasi yang lebih besar harus mendokumentasikan kode etik.</p>



TRAVELFOREVER
GLOBAL SUSTAINABLE TOURISM COUNCIL

GSTC Criteria & Indicators
Hotel dan Tour Operators



KRITERIA	INDIKATOR
<p>B6 Eksploitasi dan Pelecehan</p> <p>Organisasi telah menerapkan kebijakan terhadap eksploitasi dan pelecehan komersial, seksual atau dalam bentuk lainnya, terutama terhadap anak-anak, remaja, perempuan dan kelompok minoritas.. (3)</p>	<p>IN-B6.a. Kebijakan yang didokumentasikan diumumkan kepada semua staf dan manajemen. Dalam mengembangkan kode, organisasi telah berkonsultasi dan mencari persetujuan dari masyarakat setempat.</p> <p>PANDUAN: Organisasi kecil dengan beberapa staf mungkin memiliki kebijakan sederhana selama telah diterapkan, organisasi yang lebih besar harus mendokumentasikan kebijakan dan kesadaran staf serta sistem pelaporan.</p>
<p>B7 Kesamaan Kesempatan</p> <p>Organisasi menawarkan kesempatan yang sama kerja bagi perempuan, minoritas lokal dan lain-lain, termasuk di posisi manajemen, selain mencegah pekerja anak.(4)</p>	<p>IN-B7.a. Persentase karyawan perempuan dan minoritas lokal mencerminkan demografi lokal (baik dalam kategori manajemen dan non-manajemen). Ada promosi internal untuk perempuan dan minoritas lokal. Tidak ada pekerja anak (seperti yang didefinisikan oleh ILO).</p> <p>PANDUAN: Dalam ekonomi lokal dengan sedikit lapangan kerja pariwisata dan/atau untuk bisnis dengan derajat pelatihan dan pengalaman yang tinggi, persyaratan staf kerja minoritas lokal dapat dikurangi, namun dalam kasus ini beberapa pekerjaan dan pelatihan yang sepadan dengan ukuran organisasi diharapkan.</p>
<p>B8 Proteksi Pegawai dan Upah</p> <p>Perlindungan hukum internasional atau nasional pegawai dihormati, dan karyawan dibayar setidaknya dengan upah hidup layak.</p>	<p>IN-B8.a. Gaji dan tunjangan memenuhi atau melebihi peraturan daerah, nasional dan internasional (mana yang lebih tinggi).</p> <p>IN-B8.b. Pembayaran dilakukan ke dalam sistem jaminan sosial nasional (jika tersedia) untuk karyawan yang memenuhi syarat.</p> <p>IN-B8.c. Lembur dibayar untuk pekerjaan di luar jam kerja seminggu yang disepakati dan jam kerja tidak boleh melebihi aturan jam kerja maksimal atau yang diberlakukan oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO).</p> <p>IN-B8.d. Semua karyawan memiliki hak untuk cuti tahunan.</p> <p>IN-B8.e. Asuransi kesehatan atau setara disediakan untuk semua karyawan.</p> <p>PANDUAN: Gaji dan tunjangan untuk karyawan lokal harus mengkompensasi biaya perjalanan luar biasa (misalnya biaya transportasi pada jam lembur ketika angkutan umum tidak tersedia).</p>
<p>B9 Pelayanan Masyarakat</p> <p>Kegiatan organisasi tidak membahayakan penyediaan pelayanan dasar, seperti makanan, air, energi, kesehatan atau sanitasi, bagi masyarakat sekitar. (5)</p>	<p>IN-B9.a. Tidak ada peningkatan jumlah insiden/laporan pemadaman listrik, penurunan layanan atau kualitas produk yang diterima masyarakat setempat dibandingkan dengan layanan yang diterima organisasi.</p> <p>IN-B9.b. Perubahan biaya energi/air /pembuangan limbah sebagai % dari pendapatan masyarakat.</p> <p>IN-B9.c. Tidak ada penurunan dalam ketersediaan air, limbah, dan energi bagi masyarakat setempat sebagai hasil dari kegiatan organisasi.</p> <p>PANDUAN: Penilaian kriteria ini harus secara praktis membahas efek kumulatif dari seluruh kegiatan pariwisata pada masyarakat lokal serta organisasi individu.</p>
<p>B10 Mata Pencaharian Lokal</p> <p>Kegiatan wisata tidak merugikan akses lokal ke mata pencaharian, termasuk penggunaan sumber daya tanah dan air, hak atas jalan, transportasi dan perumahan.</p>	<p>IN-B10.a. Masyarakat setempat mempertahankan akses ke tempat-tempat umum dan mampu terlibat dalam mata pencaharian tradisional, di luar bidang pariwisata</p> <p>IN-B10.b. Hak atas jalan, transportasi dan perumahan tetap dapat diakses dan terjangkau bagi masyarakat lokal.</p> <p>PANDUAN: Pariwisata dapat mendistorsi ekonomi lokal dan membuat mata pencaharian non pariwisata sulit untuk dipertahankan. Dengan menjamin akses penggunaan tanah dan sumber daya air, hak atas jalan, transportasi dan perumahan maka akan membantu untuk mengurangi dampak ini.</p>



KRITERIA	INDIKATOR
<p>C1 Pedoman Berperilaku – Kunjungan</p> <p>Organisasi mengikuti panduan yang ditetapkan atau pedoman berperilaku (<i>code of behaviour</i>) untuk kunjungan ke situs budaya atau sejarah yang sensitif, untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan kenikmatan pengunjung.</p>	<p>IN-C1.a. Organisasi mengadopsi atau memiliki pedoman berperilaku atau <i>code of behaviour</i> yang diulas setiap tahunnya.</p> <p>PANDUAN: Praktik terbaik untuk pedoman berperilaku adalah pedoman yang berdasarkan pada penilaian dampak dan monitoring.</p>
<p>C2 Artefak</p> <p>Artefak sejarah dan arkeologi tidak dijual, diperdagangkan atau ditampilkan, kecuali sebagaimana diizinkan oleh lokal dengan hukum internasional.</p>	<p>IN-C2.a. Setiap penjualan, perdagangan atau pameran artefak sejarah dan arkeologi diizinkan oleh hukum lokal dan hukum internasional.</p> <p>PANDUAN Organisasi harus dapat menunjukkan bukti perizinan sebelum ada penjualan, perdagangan atau pameran.</p>
<p>C3 Perlindungan Situs Lokal dan Akses</p> <p>Organisasi berkontribusi terhadap perlindungan dan pelestarian properti dan situs lokal yang secara historis, arkeologis, budaya dan spiritual bersifat penting, dan tidak menghalangi akses penduduk setempat.</p>	<p>IN-C3.a. Ada kontribusi dalam bentuk barang atau uang tunai untuk perlindungan dan pelestarian situs yang dikunjungi bagi operator tur atau di dalam wilayah akomodasi.</p> <p>IN-C3.b. Penduduk lokal memiliki akses setara dan terjangkau ke situs.</p> <p>PANDUAN: Tingkat kontribusi harus sepadan dengan besarnya usaha pariwisata milik organisasi serta seberapa ramai kunjungan ke situs dalam kaitannya dengan keseluruhan kunjungan pariwisata ke properti dan situs lokal yang penting secara historis, arkeologi, budaya dan spiritual</p>
<p>C4 Menampilkan Budaya dan Warisan Budaya</p> <p>Organisasi menggabungkan unsur seni lokal, arsitektur, atau warisan budaya pada operasi, desain, dekorasi, makanan, atau toko-tokonya; dengan tetap menghormati hak kekayaan intelektual masyarakat lokal.</p>	<p>IN-C4.a. Konsumen mengamati atau mengalami aspek seni lokal, arsitektur dan/atau warisan budaya sementara ia tinggal dengan atau mengikuti tur dengan organisasi.</p> <p>IN-C4.b. Penggunaan desain, motif, seni yang berdasarkan warisan adat atau budaya telah menghormati hak kekayaan intelektual masyarakat dan individu.</p> <p>PANDUAN Memastikan karya seni/motif dan desain lokal yang terkandung dalam material organisasi (misalnya logo, elemen pada brosur, yang dicetak pada kain atau sebagai mural dll) telah memiliki izin hak cipta yang sesuai. Memastikan bahwa presentasi dari warisan budaya telah dianggap pantas oleh masyarakat lokal (khususnya budaya adat lokal).</p>
<p>BAGIAN D: Memaksimalkan manfaat bagi lingkungan dan meminimalkan dampak negatif</p>	
<p>D1 Melestarikan Sumber Daya</p>	
<p>D1.1 Pembelian Secara Lokal</p> <p>Kebijakan Pembelian mendukung produk yang sesuai secara lokal dan berkelanjutan secara ekologis, termasuk bahan bangunan, barang modal, makanan, minuman dan bahan habis pakai (<i>consumables</i>).</p>	<p>IN-D1.1.a. Adanya kebijakan pembelian tertulis dan pembelian aktual dari bahan bangunan, barang modal, makanan, minuman dan bahan habis pakai yang jelas menguntungkan produk lokal dan/atau produk ekologis yang berkelanjutan.</p> <p>PANDUAN Organisasi kecil dengan beberapa staf mungkin memiliki kebijakan sederhana yang telah diterapkan, organisasi yang lebih besar harus telah mendokumentasikan kebijakan dan tingkat kesadaran staf terkait serta mereview lokal persediaan/berkelanjutan.</p>
<p>D1.2 Barang Sekali Pakai</p> <p>Pembelian dan penggunaan barang sekali pakai serta konsumsinya diukur dan organisasi secara aktif mencari cara untuk mengurangi penggunaannya.</p>	<p>IN-D1.2.a. Kebijakan belanja/pembelian mensyaratkan pembelian barang yang dapat digunakan kembali, yang dapat dikembalikan dan barang daur ulang, sepanjang barang tersebut tersedia. Pembelian dilakukan dalam jumlah besar dan/atau menghindari penggunaan kemasan sebisa mungkin.</p> <p>PANDUAN: Harus ada praktik pengelolaan limbah dan bagi organisasi yang lebih besar, harus ada kebijakan/rencana pengelolaan sampah.</p>



KRITERIA	SEKSI INDIKATOR
<p>D1.3 Konservasi Energi</p> <p>Konsumsi energi diukur, sumbernya ditunjukkan, dan langkah-langkah diadopsi untuk meminimalkan konsumsi secara keseluruhan, dan mendorong penggunaan energi terbarukan.</p>	<p>IN-D1.3.a. Jumlah energi yang dikonsumsi per kegiatan wisata tertentu (tamu pada malam hari, wisatawan, dll) per sumber energi. Persentase total energi terbarukan yang digunakan versus bahan bakar non-terbarukan.</p> <p>PANDUAN</p> <p>Harus ada kesadaran oleh staf dan tamu terkait bagaimana mereka dapat meminimalkan penggunaan energi.</p>
<p>D1.4 Konservasi Air</p> <p>Konsumsi air diukur, sumber-sumbernya terindikasi, dan langkah-langkah diterapkan untuk meminimalkan konsumsi secara keseluruhan. Sumber air berkelanjutan, dan tidak mempengaruhi arus lingkungan.</p>	<p>IN-D1.4.a. Total volume air dalam kiloliter dikonsumsi per sumber per aktivitas wisata tertentu (guest-night/acara malam hari dimana anggota klub bisa mengajak tamu mereka, wisatawan, dll).</p> <p>IN-D1.4.b. Pasokan air bisa berasal dari sumber yang disetujui oleh pemda kabupaten/kota ATAU ada beberapa bukti bahwa pasokan air adalah sumber yang berkelanjutan dan sebelumnya / tidak / kecil kemungkinannya dapat mempengaruhi arus lingkungan.</p> <p>PANDUAN</p> <p>Penilaian harus membahas dampak pada akuifer air tanah, lahan basah dan sungai. Potensi salinisasi akuifer dalam situasi kering dan pesisir harus dipertimbangkan.</p> <p>Bila memungkinkan dampak kumulatif pariwisata di wilayah sumber air harus dipertimbangkan..</p>
D2. Mengurangi Polusi	
<p>D2.1 Emisi Gas Rumah Kaca</p> <p>Emisi gas rumah kaca dari semua sumber yang dikendalikan oleh organisasi diukur, prosedur diterapkan untuk meminimalkannya, dan mengganti (offsetting) emisi yang tersisa juga digalakkan.</p>	<p>IN-D2.1.a. Jumlah emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung dihitung sepraktis mungkin. <i>Carbon Footprint</i> (emisi dikurangi offset) per kegiatan wisata atau tamu-malam dimonitor dan tidak meningkat dari tahun ke tahun.</p> <p>IN-D2.1.b. Mekanisme untuk menyeimbangkan emisi karbon (offsetting) dilakukan secara praktis.</p> <p>PANDUAN</p> <p>Ketelitian dalam pengukuran rumah kaca/karbon dan program kompensasi harus sepadan dengan tingkat energi yang digunakan .. misalnya operator tur penjelajahan rimba dapat fokus pada aspek transportasi pra/pasca perjalanan sedangkan <i>city hotel</i> atau resor besar harus memiliki sistem pengukuran karbon yang rinci</p>
<p>D2.2 Emisi Gas Rumah Kaca dari Sarana Transportasi</p> <p>Organisasi mendorong pelanggan, staf dan pemasok untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang berkaitan dengan transportasi.</p>	<p>IN-D2.2.a. Pelanggan, staf dan pemasok menyadari langkah-langkah praktis/pejuang untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang berhubungan dengan transportasi.</p> <p>PANDUAN</p> <p>Tolok ukurnya adalah kesadaran pelanggan/staf/pemasok.</p>
<p>D2.3 Limbah Cair</p> <p>Air limbah, termasuk air bekas cucian/mandi, diperlakukan secara efektif dan hanya digunakan kembali atau dikeluarkan dengan aman, tanpa efek samping bagi masyarakat setempat dan lingkungan.</p> <p>(6)</p>	<p>IN-D2.3.a. Air limbah adalah baik dibuang ke sistem pengolahan yang disetujui pemerintah</p> <p>ATAU</p> <p>IN-D2.3.b. Tersedia sistem untuk menangani dan memastikan tidak ada efek buruk pada penduduk lokal dan lingkungan.</p> <p>PANDUAN</p> <p>Tingkat perlakuan dan ketelitian penilaian harus sesuai dengan sensitivitas lingkungan setempat.</p>



KRITERIA	INDIKATOR
<p>D2.4 Limbah</p> <p>Limbah diukur, tersedia mekanisme untuk mengurangi limbah, dan apabila pengurangan tidak memungkinkan, limbah digunakan kembali atau didaur ulang. Setiap pembuangan limbah sisa tidak memiliki efek buruk pada penduduk lokal dan lingkungan</p>	<p>IN-D2.4.a. Ada pengukuran dan pencatatan jenis limbah dan jumlah yang dibuang dan jumlah dan jenis limbah daur ulang.</p> <p>IN-D2.4.b. Pembuangan limbah dilakukan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dijalankan atau disetujui pemerintah ATAU ada bukti bahwa TPA dikelola dengan benar dan tidak memiliki efek pada lingkungan</p> <p>PANDUAN</p> <p>Praktik terbaik diwujudkan dengan memiliki rencana pengelolaan sampah yang dipraktekan, dengan tujuan kuantitatif untuk meminimalkan limbah yang tidak digunakan kembali atau didaur ulang.</p>
<p>D2.5 Zat Berbahaya</p> <p>Penggunaan zat berbahaya, termasuk pestisida, cat, disinfektan kolam renang, dan bahan pembersih harus diminimalkan, dan bila tersedia, diganti dengan produk alternatif, berdasarkan produk atau proses yang tidak berbahaya. Semua penyimpanan, penggunaan, penanganan, dan pembuangan bahan kimia dikelola dengan baik.(7)</p>	<p>IN-D2.5.a. Ada lembar data keamanan bahan (MSDS) untuk setiap bahan kimia yang diadakan/digunakan.</p> <p>IN-D2.5.b. Telah ada ulasan dari setiap bahan kimia yang digunakan untuk mengidentifikasi alternatif yang tersedia yang aman bagi lingkungan..</p> <p>IN-D2.5.c. Bahan kimia, yang digunakan dalam jumlah besar disimpan dan ditangani sesuai dengan standar yang sesuai.</p>
<p>D2.6 Meminimalisir Polusi</p> <p>Organisasi menerapkan praktek untuk meminimalkan polusi kebisingan, cahaya, limpasan, erosi, senyawa perusak ozon, udara, air dan kontaminan tanah.</p>	<p>Ada polusi minimal dari:</p> <p>IN-D2.6.a. kebisingan</p> <p>IN-D2.6.b. Cahaya</p> <p>IN-D2.6.c. Limpasan</p> <p>IN-D2.6.d. erosi</p> <p>IN-D2.6.e. Senyawa perusak ozon</p> <p>IN-D2.6.f. polusi udara</p> <p>IN-D2.6.g. Polutan air</p> <p>IN-D2.6.h. Kontaminan tanah</p> <p>PEDOMAN</p> <p>Polusi yang mempengaruhi ekosistem alam atau masyarakat setempat dapat diperbolehkan hanya pada situasi luar biasa atau darurat</p>
<p>D3 Pelestarian keanekaragaman hayati, ekosistem dan lansekap</p>	
<p>D3.1 Spesies Liar Tidak Dipanen (Diburu)</p> <p>Spesies liar tidak dipanen, dikonsumsi, ditampilkan, dijual, atau diperdagangkan, kecuali sebagai bagian dari kegiatan yang diregulasi yang memastikan bahwa pemanfaatannya berkelanjutan, dan sesuai dengan hukum lokal dan internasional.(8)</p>	<p>IN-D3.1.a. Adanya bukti kepatuhan dengan hukum lokal dan hukum internasional untuk setiap panen, konsumsi, pameran, penjualan, atau perdagangan satwa liar.</p> <p>PANDUAN</p> <p>Praktik terbaik dalam hal ini diwujudkan dalam rencana pengelolaan yang berkelanjutan dan dikembangkan dengan ilmuwan yang meliputi strategi, rencana saat ini dan masa depan serta mempertimbangkan proses lain yang menjadi ancaman bagi margasatwa.</p>
<p>D3.2 Kurungan Satwa Liar</p> <p>Tidak boleh ada satwa liar yang ditangkap, kecuali untuk kegiatan yang diregulasi dengan baik, sesuai dengan hukum lokal dan internasional. Spesimen hidup dari spesies satwa liar dan dilindungi hanya disimpan oleh mereka yang berwenang dan yang dilengkapi rumah untuk mengasuh dan merawat mereka secara manusiawi.</p>	<p>IN-D3.2.a. Ada bukti kepatuhan dengan hukum lokal dan internasional untuk setiap satwa liar tangkapan.</p> <p>PANDUAN</p> <p>Umumnya, persetujuan pemerintah dan lisensi harus diperoleh untuk setiap satwa liar tangkapan yang dilindungi</p>



KRITERIA	INDIKATOR
<p>D3.3 Spesies Asing</p> <p>Organisasi mengambil langkah-langkah untuk menghindari masuknya spesies asing invasif. Spesies asli digunakan untuk pertamanan (<i>landscaping</i>) dan restorasi jika memungkinkan, terutama pada lanskap alam.</p>	<p>IN-D3.3.a. Jika ada gulma, hewan liar, atau patogen (spesies asing invasif) hadir di situs, harus ada program yang dilaksanakan untuk membatasi penyebaran mereka - dan lebih utama lagi - untuk mengendalikan atau membasmi mereka.</p> <p>IN-D3.3.b. Operator tur di lanskap alam harus memiliki program untuk memastikan mereka tidak membawa spesies asing, atau menyebarkannya.</p> <p>IN-D3.3.c. Meninjau lanskap situs dan mempertimbangkan kelayakan dan penggunaan spesies asli</p> <p>PANDUAN</p> <p>Prioritas khusus harus diberikan kepada setiap spesies yang sangat invasif/berbahaya (gulma dan hewan liar), terutama pada lokasi di dekat atau di dalam kawasan lindung.</p>
<p>D3.4 Konservasi Biodiversitas</p> <p>Organisasi mendukung dan memberikan kontribusi untuk konservasi keanekaragaman hayati, termasuk kawasan lindung alam dan daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi.</p>	<p>IN-D4.4.a. Persentase anggaran tahunan yang dialokasikan dan/atau bantuan dalam bentuk barang (<i>in-kind</i>) kepada kawasan lindung alam atau Konservasi Keanekaragaman hayati.. -ATAU-</p> <p>ii. restorasi lahan (hektar) -ATAU-</p> <p>iii. habitat yang dilindungi atau dipulihkan (hektar)</p> <p>IN-D4.4.b. Pendidikan lingkungan dalam konservasi keanekaragaman hayati</p> <p>PANDUAN</p> <p>Tingkat dukungan untuk konservasi keanekaragaman hayati harus sepadan dengan fokus produk wisata terkait presentasi keanekaragaman hayati/nilai-nilai alami. Tingkat dukungan ini harus tinggi pada pemondokan di alam liar dan mungkin lebih sederhana untuk <i>city hotel</i></p>
<p>D3.5 Interaksi dengan satwa liar</p> <p>Interaksi dengan satwa liar, dengan mempertimbangkan dampak kumulatif, tidak menghasilkan efek buruk pada kelangsungan hidup dan perilaku populasi di alam liar. Setiap gangguan ekosistem alam diminimalkan, direhabilitasi, dan ada kontribusi kompensasi untuk pengelolaan konservasi.</p> <p>(9)</p> <p>.</p>	<p>IN-D3.5.a. Terkait interaksi dengan satwa liar, organisasi telah meminta persetujuan dari pemerintah atau sanksi dari para ahli untuk memastikan tidak adanya efek samping.</p> <p>IN-D3.5.b. Jika ada gangguan ekosistem alam, ada program untuk meminimalkan dampak dan jika perlu merehabilitasi gangguan tersebut.</p> <p>IN-D3.5.c. Jumlah iuran kompensasi (uang tunai atau dalam bentuk barang/<i>in-kind</i>) sebagai persentase dari omset tahunan atau per tamu.</p> <p>PANDUAN</p> <p>Sebaiknya menghindari interaksi dengan spesies langka atau terancam punah kecuali sudah dipastikan bahwa tidak ada kemungkinan efek samping sama sekali.</p> <p>Kontribusi kompensasi bisa berarti operator tur memberikan dukungan logistik (misalnya perjalanan gratis) untuk peneliti/manajer dll</p>



- (1) Konsep kepuasan pelanggan diklarifikasi dalam daftar istilah, menurut indikator UNWTO dan kriteria GRI.
- (2) Infrastruktur: perbaikan atau pemeliharaan institusi publik masyarakat dan bangunan fisik (jalan, saluran air, pengolahan limbah, dll).
- (3) Penandatanganan kode etik dari UNWTO, UNICEF, ECPAT, dll adalah bukti pelaksanaan kebijakan (lihat www.thecode.org).
- (4) "Istilah 'pekerja anak' sering didefinisikan sebagai pekerjaan yang merampas anak-anak dari masa kecil mereka, potensi mereka dan martabat mereka, dan yang berbahaya bagi perkembangan fisik dan mental. Hal ini mengacu pada pekerjaan yang secara mental, fisik, sosial maupun moral berbahaya dan membahayakan bagi anak-anak; serta mengganggu kegiatan belajar mereka: merampas kesempatan untuk bersekolah; memaksa mereka untuk meninggalkan sekolah sebelum waktunya; atau mengharuskan mereka untuk menggabungkan kehadiran di sekolah dengan pekerjaan yang terlalu berat dan menyita waktu. "[http://www.ilo.org/ipecc/facts/lang--en / index.htm](http://www.ilo.org/ipecc/facts/lang--en/index.htm)
- (5) Termasuk akses pantai dan tepi laut
- (6) "Air bekas cucian/mandi" didefinisikan dalam daftar istilah.
- (7) "Manajemen yang tepat terkait bahan kimia" didefinisikan dalam daftar istilah.
- (8) "Alam liar" dan "pemanfaatan berkelanjutan" didefinisikan dalam daftar istilah.
- (9) "Kelangsungan hidup dari populasi" dan "kontribusi kompensasi" didefinisikan dalam daftar istilah.